



Global Alliance for
Disaster Risk Reduction & Resilience
in the Education Sector

SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA YANG KOMPREHENSIF TARGET DAN INDIKATOR 2022-2030

DAFTAR ISI

BAGIAN 1: Latar Belakang

- Tujuan
- Pendekatan
- Penggunaan Target dan Indikator
- Rangkaian Penilaian Satuan Pendidikan Aman Bencana yang Komprehensif

BAGIAN 2: Ringkasan Hasil Utama dan Indikator

BAGIAN 3: Tujuan, Target Hasil dan Ukuran Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yang Komprehensif

- Tujuan SPAB yang Komprehensif
- Ringkasan Target Hasil dan Ukuran

BAGIAN 4: Indikator Hasil SPAB yang Komprehensif

- A. Sistem & Kebijakan yang Kondusif
- B. Pilar 1: Fasilitas Belajar yang Lebih Aman
- C. Pilar 2: Manajemen Penanggulangan Bencana di Sekolah dan Kesiambungan Pendidikan
- D. Pilar 3: Pendidikan Pengurangan Risiko dan Resiliensi

BAGIAN 5: Tambahan

1. Sumber Target dan Indikator untuk Harmonisasi dan Keselarasan
2. Target dan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Sektor Pendidikan
3. Kontributor

BAGIAN 1: Latar Belakang

Tujuan:

Global Alliance for Disaster Risk Reduction and Resilience in the Education Sector menerbitkan Kerangka Kerja Satuan Pendidikan Aman Bencana yang Komprehensif 2022-2030 untuk memajukan hak-hak anak di sektor pendidikan. Terdapat 3 tujuan:

TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA

Tujuan dari satuan pendidikan aman bencana adalah untuk melakukan pendekatan partisipasi berdasarkan informasi risiko untuk:

1. Melindungi peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dari kematian, cedera, kekerasan dan bahaya di sekolah dan ruang belajar lainnya.
2. Merencanakan kesinambungan pendidikan dan perlindungan, dan mengurangi gangguan terhadap pembelajaran dalam menghadapi guncangan, tekanan, bahaya, dan segala jenis ancaman.
3. Mempromosikan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dan pemangku kewajiban, untuk berkontribusi pada pengurangan risiko, pembentukan resiliensi, dan pembangunan berkelanjutan.

Target dan indikator Kerangka Kerja SPAB yang Komprehensif membahas titik temu antara hak-hak anak yang universal atas keselamatan dan kelangsungan hidup, perlindungan, perkembangan (termasuk akses yang setara ke pendidikan dasar gratis yang berkualitas), dan partisipasi. Karena pengakuan akan pentingnya satuan pendidikan aman bencana yang komprehensif muncul selama dua dekade pertama abad ke-21, kebutuhan mendesak untuk menerapkan serangkaian Target dan Indikator SPAB yang Komprehensif yang konsisten telah diungkapkan oleh otoritas pendidikan dan penggiat satuan pendidikan aman bencana.

Tujuan dari *Target dan Indikator* ini adalah untuk:

- **Memperkuat implementasi Kerangka Kerja SPAB yang Komprehensif** dengan sistem pengukuran bersama untuk memantau kemajuan menuju tujuan SPAB yang Komprehensif.
- **Mendukung otoritas nasional/daerah** untuk memasukkan pengurangan risiko dan resiliensi ke dalam kebijakan, strategi, dan rencana sektor pendidikan dan sistem lintas sektor.
- **Memberdayakan otoritas pendidikan untuk mengumpulkan data yang konsisten dan dapat dibandingkan yang diperlukan untuk mengukur kemajuan menuju tujuan Satuan Pendidikan Aman Bencana yang Komprehensif** dan untuk mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan di semua tingkatan.
- **Mendampingi otoritas pendidikan di semua tingkatan** dalam mempromosikan manajemen satuan pendidikan aman bencana yang partisipasi dan inklusif, termasuk penilaian risiko, pengurangan risiko, kesiapsiagaan respons, dan perencanaan kesinambungan pendidikan.
- **Memberikan masukan untuk upaya global** untuk menyelaraskan, merampingkan, dan memprioritaskan sejumlah target dan indikator yang dapat dikelola untuk merespons semua bahaya

dan ancaman yang memengaruhi hak-hak anak di sektor pendidikan - untuk diintegrasikan ke dalam sistem informasi manajemen pendidikan yang sedang berlangsung.

- **Memperkaya isi Rangkaian Penilaian Satuan Pendidikan Aman Bencana yang Komprehensif**, perangkat non-teknis dan teknis yang dirancang untuk mengukur dimensi kebijakan satuan pendidikan aman bencana serta penilaian satuan pendidikan aman bencana tahunan dan pasca bencana.

Pendekatan:

Pendekatan dan pemahaman bersama kami adalah:

- *Pendekatan Dampak Kolektif* untuk mengatasi masalah sosial yang kompleks, dalam skala besar, menunjukkan bahwa dimulai dengan agenda bersama (yaitu SPAB), dan *serangkaian target dan tindakan bersama* (yaitu Target dan Indikator SPAB yang Komprehensif ini).
- Indikator harus berdasarkan bukti dan data harus dapat diverifikasi, bukan dinilai secara subjektif.
- Target dan indikator pada tingkat sistem dan kebijakan, yang mencakup semua tujuan SPAB, dimulai pada tingkat nasional dan daerah, sementara implementasinya harus diukur di tingkat sekolah. Data tingkat sekolah, yang dikumpulkan oleh komunitas sekolah dan dilaporkan dari sekolah ke tingkat daerah dan nasional harus menjadi masukan bagi perencanaan dan pengambilan keputusan berbasis sekolah.
- Data kebijakan yang dikumpulkan di tingkat nasional dan daerah dan data situasi dan operasional yang dikumpulkan di tingkat sekolah yang disatukan di tingkat daerah dan nasional, diharapkan dapat dikumpulkan dan digunakan secara efisien untuk perencanaan dan pengambilan keputusan di semua tingkatan.

Kami telah berusaha untuk:

- Mengidentifikasi indikator garis utama, jangka panjang, tingkat nasional dalam jumlah terbatas, yang mencakup sistem dan kebijakan yang memungkinkan di setiap tiga pilar SPAB, menghormati batasan praktis dari apa yang dapat dipahami dan dimasukkan oleh otoritas pendidikan nasional.
- Menyediakan sub-indikator untuk menguraikan dan menanyakan tentang tindakan terpisah, yang konsisten dengan tren global dan praktik terbaik saat ini.
- Biarkan detail pengukuran setiap indikator tetap fleksibel dan diadaptasi dari waktu ke waktu.
- Menyesuaikan dan menyelaraskan target dan indikator kami dengan perangkat pengukuran terkait, agar dapat diintegrasikan ke dalam praktik pemantauan dan evaluasi standar sistem pendidikan berkelanjutan di masa mendatang.

Penggunaan Target dan Indikator:

Prinsip dan asumsi yang mendasari penggunaan target dan indikator tersebut, serta pengembangan alat ukur untuk menerapkannya adalah sebagai berikut:

- Praktik terbaik dalam pengembangan digital dituangkan dalam sembilan [Prinsip Pengembangan Digital](#).
- Seperangkat alat bantu pendataan nonteknis dan teknis pelengkap sangat diperlukan, khususnya untuk

- o sistem dan kebijakan nasional (dan daerah)
 - o penilaian mandiri berbasis sekolah
 - o penilaian kerusakan dan kebutuhan pasca bencana
 - o penilaian teknis fasilitas sekolah
 - o keterlibatan anak dan remaja.
- Alat dan metode perlu diadaptasi dan dikontekstualisasikan di tingkat nasional, divalidasi oleh berbagai pakar teknis, dan diuji kebenarannya dengan pengguna, tidak hanya untuk pengumpulan data yang akurat, tetapi juga untuk penggunaan analisis data perencanaan dan pengambilan keputusan. (Misalnya, di luar paparan risiko spesifik, tindakan spesifik untuk keselamatan struktural akan bergantung pada jenis konstruksi, bahan konstruksi dan perbaikan yang tersedia, serta keterampilan yang tersedia secara lokal. Tindakan khusus untuk manajemen satuan pendidikan aman bencana perlu menggunakan sistem peringatan dini, dan diintegrasikan ke dalam praktik manajemen berbasis sekolah yang ada, dan sebagainya.)
 - Data yang dikumpulkan dapat dianalisis secara otomatis, menggunakan algoritma terbuka untuk rating, peringkat, dan rekomendasi khusus, untuk mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan berbasis bukti, dan untuk memberikan panduan yang relevan dan berkualitas tinggi kepada pengguna akhir.
 - Data yang dikumpulkan sehubungan dengan target dan indikator dapat disediakan untuk pendidikan nasional dan daerah, manajemen risiko bencana, perubahan iklim dan otoritas lain untuk digunakan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, untuk mitra dan pemangku kepentingan yang lebih luas dalam satuan pendidikan aman bencana, dan untuk komunitas sekolah, untuk mendukung implementasi SPAB yang komprehensif berbasis sekolah.
 - Data dari penilaian mandiri satuan pendidikan aman bencana dan penilaian fasilitas teknis reguler (seperti, tahunan) yang diintegrasikan ke dalam EMIS/Dapodik, dapat berfungsi sebagai dasar untuk mengefektifkan penilaian kerusakan dan kebutuhan pasca bencana. Penilaian kerusakan dan kebutuhan pasca bencana tidak terbatas pada bencana yang cukup besar untuk meminta respons kemanusiaan internasional, tetapi sebaiknya juga digunakan untuk peristiwa berskala lebih kecil yang mengganggu pendidikan atau merusak aset sektor pendidikan.
 - Sistem manajemen insiden berbasis sekolah untuk melaporkan kekerasan terhadap anak, cedera, wabah penyakit, kejahatan, penyerangan, dan sebagainya juga dapat diintegrasikan dengan alat yang dirancang serupa.

Rangkaian Penilaian Satuan Pendidikan Aman Bencana yang Komprehensif:

GADRRRES telah menggunakan target dan indikator ini sebagai titik awal untuk mengembangkan perangkat nonteknis dan metodologi teknis yang membentuk [*Rangkaian Penilaian Satuan Pendidikan Aman Bencana yang Komprehensif*](#). Tiap perangkat tersebut dirancang untuk kelompok pelaku yang berbeda guna mengukur dimensi satuan pendidikan aman bencana, dan untuk menghasilkan laporan otomatis dengan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti. Tiap perangkat harus dikontekstualisasikan oleh Kelompok Kerja Teknis dengan sektor pendidikan dan mitra lintas sektor, untuk diterapkan di negara tertentu.

- **Survei Kebijakan SPAB yang Komprehensif** - untuk penggunaan global dan regional, mengumpulkan data dari mekanisme koordinasi satuan pendidikan aman bencana, berbagai pemangku kepentingan nasional yang dipimpin otoritas pendidikan, setiap 2-5 tahun.

- **Survei Penilaian Mandiri Satuan Pendidikan Aman Bencana** (SSSAS) - untuk penggunaan tahunan oleh semua sekolah dan disematkan ke dalam sistem informasi manajemen pendidikan (EMIS) (dan perangkat *Rencana Keselamatan Sekolah* yang telah diantisipasi).
- **Pemantauan Satuan Pendidikan** - alat akuntabilitas sosial yang berpusat pada anak untuk partisipasi anak dan remaja dalam mengidentifikasi bahaya dan risiko, advokasi, dan tindakan, di tingkat sekolah.
- **Kajian Cepat Kerusakan dan Kebutuhan Sektor Pendidikan Pasca Bencana** (RPDDNA) - untuk digunakan oleh otoritas pendidikan dan mitra respons kemanusiaan, pasca bencana. Dapat disematkan ke EMIS (dan perangkat *Pelacakan Pemulihan Sekolah* yang diantisipasi).
- **Rencana Keselamatan & Resiliensi Keluarga** (FSRP) - untuk digunakan oleh anak-anak, bersama keluarganya, guna mendorong perubahan sosial dan perilaku. Dapat digunakan oleh sekolah untuk pembelajaran berdasarkan pengalaman, dan oleh komunitas serta otoritas manajemen bencana dan iklim untuk kesadaran dan identifikasi kebutuhan.
- **Inspeksi Visual untuk Mendefinisikan Strategi Peningkatan Keselamatan** (VISUS) - untuk digunakan oleh profesional teknis untuk penilaian berbasis lokasi terhadap sekolah yang diidentifikasi berpotensi tidak aman, berdasarkan tinjauan kualitas data, atau triase melalui SSAS.

BAGIAN 2: Ringkasan Hasil Utama dan Indikator

Hasil:

#1. ANAK-ANAK TIDAK TERBUNUH, CEDERA BERAT ATAU TERLUKA

Jumlah kematian, cedera berat, penyakit akut, dan kerugian akibat semua bahaya dan risiko dapat diminimalkan.

#2. KEBERLANJUTAN KEPENDIDIKAN DAPAT DIPERTAHANKAN

Waktu belajar yang hilang karena semua bahaya dan risiko diminimalkan.

#3. KERUGIAN INVESTASI SEKTOR PENDIDIKAN BERKURANG

Kerugian investasi sektor pendidikan akibat dampak bahaya atau serangan terhadap sekolah berkurang.

Indikator hasil:

A. Sistem & Kebijakan yang Kondusif (5)

#A1: Kebijakan dan kerangka kerja hukum yang kondusif memungkinkan satuan pendidikan aman bencana yang komprehensif untuk semua bahaya dan risiko.

#A2: Penilaian risiko yang berpusat pada anak dilakukan di semua tingkatan di sektor pendidikan.

#A3: Otoritas pendidikan memberikan kepemimpinan dan koordinasi yang efektif untuk satuan pendidikan aman bencana yang komprehensif.

#A4: Pendanaan atau pembiayaan berkelanjutan tersedia untuk mengurangi risiko sektor pendidikan dan mempertahankan pendidikan berkelanjutan serta mendukung program pengurangan risiko dan resiliensi.

#A5: Pemantauan dan evaluasi untuk satuan pendidikan aman bencana yang komprehensif didasarkan pada data dan bukti.

B. Pilar 1: Fasilitas Belajar yang Lebih Aman (5)

Target: Tiap sekolah yang baru didirikan adalah sekolah yang aman

#B1: Peraturan dan sistem pengawasan memandu pemilihan lokasi, desain, dan pembangunan sekolah baru yang aman.

Target: Sekolah-sekolah yang ada secara sistematis dibuat lebih aman.

#B.2: Sekolah-sekolah yang tidak aman diidentifikasi secara sistematis dan ditingkatkan atau diganti (termasuk fasilitas Air Bersih, Sanitasi, dan Promosi Higiene/*Water, Sanitation and Hygiene* atau WASH).

#B3: Otoritas pendidikan mendorong pemeliharaan rutin dan mitigasi nonstruktural untuk meningkatkan keselamatan dan perlindungan warga sekolah serta investasi.

#B4: Kebijakan dan perencanaan membatasi gangguan terhadap pendidikan **dikarenakan oleh** penggunaan sekolah sebagai tempat penampungan sementara atau pusat kolektif, selama tahun ajaran.

#B5: Anak-anak terlindungi dari kematian, cedera, dan bahaya dalam perjalanan ke sekolah.

C. Pilar 2: Manajemen Penanggulangan Bencana di Sekolah dan Kesiambungan Pendidikan (5)

#C1: Otoritas pendidikan memiliki rencana partisipasi yang kuat untuk manajemen risiko, pengurangan risiko, dan kesiapsiagaan respons darurat.

#C2: Sekolah memiliki rencana partisipasi yang kuat untuk manajemen risiko, pengurangan risiko dan kesiapsiagaan respons darurat.

#C3: Hak-hak anak di sektor pendidikan dijamin setara untuk anak-anak berasal dari semua jenis kelamin, disabilitas, bahasa, atau kelompok budaya, dan di semua tahap perkembangan.

#C4: Otoritas pendidikan memiliki prosedur kerja standar dan mewajibkan latihan keamanan sekolah secara teratur untuk bencana dan keadaan darurat agar bisa mendukung peningkatan perencanaan keselamatan sekolah.

#C5: Sektor pendidikan memiliki sistem dan kebijakan yang kuat untuk kesehatan dan gizi sekolah.

D. Pilar 3: Pendidikan Pengurangan Risiko dan Resiliensi (6)

#D1: Badan Nasional Penanggulangan Bencana dan Otoritas Pendidikan telah mengadopsi pesan-pesan utama yang berorientasi pada tindakan dan berdasarkan konsensus dan bukti sebagai dasar untuk pendidikan formal dan nonformal.

#D2: Pendidikan pengurangan risiko, resiliensi, dan kesejahteraan yang sadar iklim dimasukkan ke dalam kurikulum formal reguler.

#D3: Pendidikan berbasis pengalaman non-formal untuk siswa dan keluarga membahas tentang kesadaran iklim, pengurangan risiko, resiliensi, dan kesejahteraan.

#D4: Kapasitas guru untuk memfasilitasi pembelajaran siswa dalam hal pengurangan risiko, resiliensi, dan kesejahteraan yang sadar iklim dikembangkan dan dinilai.

#D5: Sekolah memiliki materi pendidikan berkualitas tinggi yang memadai untuk mengajarkan pengurangan risiko, resiliensi, dan kesejahteraan yang sadar iklim.

#D6: Hasil pembelajaran siswa untuk pendidikan pengurangan risiko, resiliensi, dan kesejahteraan yang sadar iklim dipantau dan dievaluasi.

BAGIAN 3: Detail Target & Ukuran Hasil Pendidikan Aman Bencana yang Komprehensif

TARGET HASIL

#1. ANAK-ANAK TIDAK TERBUNUH, CEDERA BERAT ATAU TERLUKA

Jumlah kematian, cedera berat, penyakit akut, dan kerugian akibat semua bahaya dan risiko dapat diminimalkan.

SUB-INDIKATOR

- Kematian
- Cedera berat
- Penyakit akut (wabah di sekolah)
- Kerugian

Langkah-langkah yang disarankan (harus didasarkan pada kebutuhan/prioritas konteks tertentu):

kematian

jumlah hari siswa tidak hadir dikarenakan oleh penyakit berat

cedera berat di sekolah

sekolah / jumlah hari di sekolah mengalami serangan (# siswa/staf terdampak)

insiden kekerasan terhadap anak-anak di dalam atau dalam perjalanan ke atau dari sekolah (misal: perundungan, hukuman fisik)

Catatan: Selama beberapa dekade berikutnya, jumlah dan tingkat kematian serta cedera akibat dampak bahaya terhadap orang-orang di sekolah berkurang. Jumlah dan tingkat siswa, dan staf yang terkena dampak dikumpulkan dari data tingkat sekolah.

Diseleksi berdasarkan jenis kelamin, usia, dan disabilitas.

Dapat juga diseleksi berdasarkan jenis bahaya/serangan, siswa dan staf, tingkat pendidikan (anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah lanjutan).

Penyebut: Total jumlah siswa dan staf di sekolah dengan setidaknya satu cedera atau kematian. Total jumlah siswa dan staf di wilayah geografis yang terkena dampak. Hitung misalnya %, atau tingkat per 100.000 yang terkena dampak.

Dilaporkan: setiap tahun, setiap 5 tahun, setiap 10 tahun.



#2. KEBERLANJUTAN KEPENDIDIKAN DAPAT DIPERTAHANKAN

Jumlah hari di sekolah yang hilang karena semua bahaya dan risiko dapat diminimalisir

SUB-INDIKATOR

- Jumlah sekolah terdampak
- Jumlah siswa terdampak
- Jumlah hari (interval) gangguan untuk sejumlah siswa

Langkah-langkah yang disarankan (harus didasarkan pada kebutuhan/prioritas konteks tertentu):

(dan %) siswa yang tidak kembali ke sekolah setelah dampak bencana, per interval waktu (misal: >5 hari, >20 hari, >60 hari, >120 hari) atau

(dan %) siswa yang mengungsi dari sekolah mereka akibat konflik atau kekerasan per interval waktu (misal: >5 hari, >20 hari, >60 hari, >120 hari)

(dan %) hari pelajaran yang hilang dan tidak diganti pada tahun ajaran dengan alasan apa pun

(dan %) hari sekolah ditutup karena serangan atau konflik (# sekolah yang terkena dampak)

(dan %) hari sekolah di mana rasio siswa-guru berada di atas jumlah minimum yang ditetapkan

(dan %) hari siswa ketika pengajaran berlangsung di fasilitas pembelajaran sementara

(dan %) siswa yang melaporkan perundungan terhadap mereka di sekolah atau melalui dunia maya, dalam 12 bulan terakhir

(dan %) siswa yang tidak masuk sekolah selama tiga puluh hari terakhir karena merasa tidak aman di dalam atau di sekitar sekolah, atau di dunia maya (mengalami perundungan dunia maya)

(dan %) indikator kinerja pendidikan yang menunjukkan peningkatan kesetaraan gender (misal: dalam 2%)

(dan %) siswa yang tidak kembali ke sekolah (putus sekolah) setelah terkena dampak bencana

Catatan: Kesenjangan akibat dampak bahaya yang intensif dan ekstensif diukur dan dikurangi.

Kisaran dan persentase hari sekolah yang hilang per tahun kalender karena dampak bencana yang intensif dan ekstensif, dilaporkan berdasarkan jenis bencana dan jumlah siswa yang terkena dampak.

Angka-angka dikumpulkan dari data tingkat sekolah atau diekstrapolasi dari sekolah-sekolah sampel.

Misalnya, pilihlah sekolah sampel dari daerah dengan dampak bahaya yang tinggi, sedang, dan rendah untuk bahaya ekstensif, dan kemudian diikuti dengan dampak bahaya intensif. Sampel kehadiran di sekolah secara berkala (misalnya 5, 10, 20, 30, 40, 50 hari sekolah) setelah dampak.

Perhitungan angka putus sekolah mungkin memerlukan pelacakan siswa yang mengungsi akibat dampak bencana, dan yang tidak kembali ke sekolah di mana pun.

Definisi: Sekolah yang terkena dampak adalah sekolah yang harus diliburkan lebih dari 2 hari. Siswa terdampak adalah mereka yang pendidikannya terganggu selama lebih dari 5 hari dalam satu tahun ajaran. Diseleksi berdasarkan jenis kelamin, usia, dan disabilitas.

Penyebut: Jumlah hari sekolah normatif per tahun. Jumlah normatif jam pertemuan guru-siswa per tahun. Pendaftaran sekolah dasar sebelum dampak bahaya. Tingkat normatif kehadiran tahunan siswa per tahun.

Dilaporkan: setiap tahun, setiap 5 tahun, setiap 10 tahun.



#3. KERUGIAN INVESTASI SEKTOR PENDIDIKAN BERKURANG

Kerugian investasi sektor pendidikan akibat dampak bahaya atau serangan di sekolah berkurang.

SUB-INDIKATOR

- Sekolah dengan kondisi rusak ringan / rusak sedang / hancur
- Ruang kelas dengan kondisi rusak ringan / rusak sedang / hancur
- Fasilitas WASH dengan kondisi rusak ringan / rusak sedang / hancur

Langkah-langkah yang disarankan (harus didasarkan pada kebutuhan/prioritas konteks tertentu):

(dan %) sekolah, # (dan %) ruang kelas, # (dan %) fasilitas WASH (jamban, titik air) yang rusak berat / hancur akibat bencana alam, iklim, atau bahaya teknologi, kekerasan, atau konflik

(dan %) sekolah, ruang kelas, fasilitas WASH yang sudah ada diperbaiki atau diganti demi keamanan

(dan %) sekolah yang baru didesain, dibangun, dan dipelihara untuk keamanan

(dan %) sekolah, ruang kelas, fasilitas WASH yang sudah ada yang direnovasi atau ditingkatkan untuk kelestarian lingkungan / resiliensi iklim (sekolah hijau)

(dan %) sekolah baru, ruang kelas, fasilitas WASH yang direnovasi atau ditingkatkan untuk kelestarian lingkungan / resiliensi iklim (sekolah hijau)

\$ Perkiraan biaya perbaikan atau penggantian ruang kelas, dan material

Data diseleksi berdasarkan dampak bahaya intensif spesifik, serangan, dampak bahaya ekstensif non-spesifik, dan penggunaan sekolah sebagai tempat penampungan sementara.

Catatan: Dampak finansial dari dampak bahaya terhadap sekolah berkurang.

Jumlah dan persentase sekolah dan ruang kelas yang hancur dan rusak berat akibat dampak bencana intensif dan ekstensif, dan akibat penggunaan sementara sebagai tempat penampungan atau pusat kegiatan bersama, serta biaya perbaikan atau penggantian, dikumpulkan dari data tingkat sekolah di semua sekolah yang terkena dampak.

Definisi: kerusakan ringan dapat diperbaiki secara lokal, kerusakan sedang memerlukan sumber daya eksternal, kerusakan berat memerlukan rekonstruksi atau penggantian.

Dipilih berdasarkan dampak bahaya intensif yang spesifik, dampak bahaya ekstensif yang kumulatif, dan penggunaan sekolah sebagai tempat penampungan sementara atau pusat-pusat kolektif.

Penyebut: Jumlah sekolah dan ruang kelas di sekolah-sekolah yang terkena dampak dan di wilayah geografis yang terkena dampak.

Dilaporkan: setiap tahun, setiap 5 tahun, setiap 10 tahun.

BAGIAN 4: DETAIL INDIKATOR KELUARAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA YANG KOMPREHENSIF

Setiap indikator mencakup Judul dan Deskripsi serta meliputi sub-indikator. Catatan dapat mencakup definisi, pemilahan yang disarankan, penyebut, dan komentar lainnya.

Secara umum, penilaian dihitung menggunakan skala 4 poin:

1= Tidak tercapai sama sekali

2= Tercapai sebagian

3= Tercapai sebagian besar

4= Melebihi perkiraan

Secara umum, target global adalah agar setiap negara mencapai peringkat minimal 2 pada semua standar pada tahun 2025 dan minimal 3 pada semua standar.



A. FONDASI: SISTEM & KEBIJAKAN YANG KONDUSIF

#A1. kebijakan dan kerangka kerja hukum yang kondusif untuk satuan pendidikan aman bencana yang komprehensif terhadap semua bahaya dan risiko.

SUB-INDIKATOR

- Fasilitas Sekolah Lebih Aman
- Manajemen Penanggulangan Bencana di Sekolah dan Kesiambungan Pendidikan
- Pendidikan Pengurangan Risiko & Resiliensi

Definisi: Kebijakan dan sistem yang kondusif mengacu pada kebijakan dan sistem yang bertujuan untuk melindungi keamanan, kesehatan, dan kesejahteraan seluruh komunitas sekolah; memberikan langkah-langkah pendidikan keberlanjutan yang efektif; melindungi investasi sektor pendidikan; dan mempromosikan budaya keselamatan dan resiliensi. Pendekatan kebijakan dan perencanaan berbasis risiko digunakan untuk meningkatkan kesetaraan, mencegah, dan mengurangi risiko, serta meningkatkan kapasitas. Pengurangan risiko bencana dan adaptasi perubahan iklim diintegrasikan ke dalam strategi, kebijakan, dan rencana sektor pendidikan serta sebaliknya. Hal ini dapat mencakup dukungan dan komitmen SPAB, Deklarasi Sekolah Aman, dan komitmen serta dukungan Sekolah Hijau.

Hal ini dikomunikasikan dan dipahami di semua tingkat administrasi pendidikan, dan tersedia untuk umum.

Keamanan sekolah yang komprehensif mengacu pada elemen-elemen kunci berikut yang dijelaskan dalam SPAB 2022-2030:

- fasilitas belajar lebih aman
- keamanan sekolah, kesehatan, dan manajemen pendidikan keberlanjutan
- pendidikan pengurangan risiko dan resiliensi.

Semua bahaya dan risiko termasuk yang berikut ini:

- **Bahaya yang disebabkan oleh alam dan perubahan iklim** – Tanah: gempa bumi, tanah/batu longsor, puing-puing atau semburan lumpur, semburan danau glasial, letusan gunung berapi, badai salju. Angin & Air: banjir, siklon tropis, badai angin, erosi pantai, tsunami, jembatan/bendungan jebol, kekeringan, kekurangan air, hujan es, badai pasir, petir. Kebakaran: kebakaran hutan, kebakaran bangunan. Suhu: dingin ekstrem, panas ekstrem.
- **Bahaya teknologi** – Ancaman nuklir, biologis, radiologi, dan kimia (termasuk bahan dan limbah berbahaya, pestisida, bahan asbes & cat & pembersih), radiasi, kekurangan daya, kecelakaan lalu lintas (bis, mobil, sepeda, becak, dll.) dan kecelakaan transportasi lain (kereta, pesawat, perahu).
- **Bahaya biologis dan kesehatan** – Pandemi (seperti HIV, flu, Flu Burung, Ebola, COVID-19, dll.), epidemi (seperti masalah pencernaan), penyakit yang ditularkan melalui vektor (seperti Malaria, Demam Berdarah, Zika), air yang tidak sehat atau kurang, makanan yang tidak sehat atau kurang, polusi udara (termasuk jamur), polusi air, serangan hama (seperti tikus, serangga, hewan beracun).
- **Kekerasan dan konflik** – Hukuman fisik dan memalukan, pelecehan, pengabaian & eksploitasi, kekerasan teman sebaya, kekerasan seksual dan kekerasan berbasis gender, perundungan dunia maya, kekerasan dunia maya, konflik sipil dan militer, kekerasan geng, serangan terhadap sekolah, siswa dan staf, penggunaan fasilitas oleh militer, rekrutmen anak.
- **Bahaya dan ancaman sehari-hari** – Kecelakaan kendaraan, tenggelam, kecelakaan di taman bermain, penyalahgunaan alkohol dan zat, terpisah dari keluarga, rute yang tidak aman ke sekolah (misal: dalam atau melalui air, kelapa jatuh, penyeberangan hewan), perpindahan dan migrasi, perburuan anak, dan pernikahan anak.

#A2: Penilaian risiko yang berpusat pada anak dilakukan pada semua tingkat di sektor pendidikan.

SUB-INDIKATOR

- Sekolah memiliki akses ke data dan informasi bahaya dan risiko di tingkat sub-nasional dan lokal.
- Bahaya dan risiko bagi anak-anak dinilai di tingkat sekolah.
- Siswa disertakan dalam penilaian risiko dengan cara yang sesuai dengan perkembangannya.
- Komunitas sekolah diberi tahu tentang bahaya dan risiko terhadap sekolah dan siswa mereka.

#A3: Otoritas pendidikan memberikan kepemimpinan dan koordinasi yang efektif untuk satuan pendidikan aman bencana yang komprehensif.

SUB-INDIKATOR

- Kepemimpinan otoritas pendidikan.



- Titik fokus berbasis sekolah.
- Penataan secara organisasi.
- Dukungan dan komitmen kerangka kerja.

Definisi:

Kepemimpinan ditunjukkan melalui tanggung jawab manajemen senior yang ditunjuk, perwakilan dalam platform nasional untuk manajemen risiko bencana atau adaptasi perubahan iklim, koordinasi lintas sektoral dengan manajemen bencana / adaptasi perubahan iklim, perlindungan anak dan sistem kesehatan.

Penanggung jawab berbasis sekolah mengacu pada anggota staf, yang secara sukarela dan/atau ditugaskan untuk mengembangkan kapasitas kepemimpinan untuk memastikan bahwa staf dan siswa mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan bahwa sekolah menerapkan kebijakan dan praktik terbaik yang relevan dalam keamanan sekolah yang komprehensif.

Penataan secara badan mengacu pada koordinasi dengan Organisasi Nasional Penanggulangan Bencana dan adaptasi perubahan iklim dan struktur perlindungan anak di tingkat nasional, sub-nasional dan lokal, dan koordinasi aktif keterlibatan para pemangku kepentingan nasional/sub-nasional yang luas dalam satu struktur untuk mendukung pengurangan risiko dan resiliensi dan perencanaan kesinambungan pendidikan.

Pengesahan dan komitmen kerangka kerja mengacu pada Kerangka Kerja Satuan Pendidikan Aman Bencana yang Komprehensif dan Deklarasi Sekolah Aman.

#A4: Pendanaan atau pembiayaan berkelanjutan tersedia untuk mengurangi risiko sektor pendidikan dan mempertahankan pendidikan keberlanjutan serta mendukung program pengurangan risiko dan resiliensi.

SUB-INDIKATOR

- Konstruksi sekolah yang aman dan ramah lingkungan, pemasangan atau penggantian didanai dan dibiayai.
- Pengurangan risiko dan program resiliensi didanai atau dibiayai.
- Kesiapsiagaan respons, tindakan antisipatif, pendidikan dalam keadaan darurat didanai atau dibiayai.
- Perawatan fasilitas sekolah jangka pendek dan jangka panjang didanai.
- Program kesejahteraan dan gizi sehat didanai.
- Program perlindungan anak dan pencegahan kekerasan didanai.

#A5: Pemantauan dan evaluasi untuk satuan pendidikan aman bencana yang komprehensif didasarkan pada data dan bukti.

SUB-INDIKATOR

- Otoritas pendidikan mengakses data tentang bahaya dan risiko.
- Otoritas pendidikan mengumpulkan data dampak bahaya pada sektor pendidikan.
- Otoritas pendidikan memiliki alat pengumpulan data untuk Pilar 1, 2, dan 3 yang digunakan di tingkat sekolah dan dikumpulkan untuk memantau kemajuan dalam meningkatkan keamanan sekolah.
- Data dipilah berdasarkan jenis kelamin dan disabilitas.
- Data yang dikumpulkan dapat diakses untuk umum.



- Data digunakan untuk perencanaan dan pengambilan keputusan.



B. PILAR 1: FASILITAS BELAJAR YANG LEBIH AMAN

Target: Tiap sekolah yang baru didirikan adalah sekolah yang aman

#B1: Peraturan dan sistem pengawasan memandu pemilihan lokasi yang aman, rancangan dan konstruksi sekolah baru.

SUB-INDIKATOR

Berikut ini adalah aturan dan panduan untuk jaminan mutu:

- Pemilihan lokasi sekolah yang aman.
- Rancangan yang aman.
- Pembangunan yang aman.
- Fasilitas WASH.

Aturan dan panduan pemilihan lokasi sekolah yang aman harus mencakup pertimbangan berikut:

- a) lahan yang digunakan menyematkan informasi tentang bahaya yang diketahui (peta)
- b) pedoman perencanaan meliputi perencanaan fisik (penataan bangunan yang aman di lokasi), ketersediaan infrastruktur, akses yang aman dan jalan keluar, dan mitigasi bahaya residual di lokasi.
- c) prosedur persetujuan pemilihan lokasi sekolah
- d) kapan dan cara terlibat dalam investigasi di lokasi.

Aturan dan panduan rancangan sekolah yang aman harus mencakup pertimbangan berikut:

- Peta bahaya dapat diakses dan digunakan.
- Pedoman/ketentuan kode etik dipublikasikan, dapat diakses, dapat diterapkan dalam berbagai konteks, dan diperbarui setidaknya sekali dalam 5 tahun.
- Persyaratan kode etik untuk sekolah lebih tinggi dari standar perumahan untuk persyaratan muatan, dan faktor keamanan (biasanya 1,5x).
- Pedoman/ketentuan kode etik meliputi: ventilasi, akses disabilitas, jalan keluar, keselamatan kebakaran, air dan sanitasi, serta bahaya yang diketahui.
- Rancangan sekolah harus sesuai dengan kode etik/pedoman.
- Rancangan sekolah dibuat oleh insinyur dan arsitek terlatih/bersertifikat/terdaftar.
- Rancangan sekolah disetujui oleh spesialis yang berkualifikasi teknis sebelum pembangunan.
- Peraturan dan panduan rancangan sekolah mencakup fasilitas WASH.

Aturan dan panduan praktik pembangunan sekolah yang aman harus mencakup elemen berikut:

- kebijakan dan proses untuk pemeriksaan serta jaminan mutu pada poin-poin penting selama pembangunan dan sebelum ditempati.
- pengawasan oleh pengawas lapangan yang berkualifikasi/bersertifikat.
- catatan konstruksi (gambar dan foto gambar rekaman akhir) disimpan dalam catatan sektor pendidikan.

dan % pembangunan sekolah baru yang memiliki mekanisme dan dipantau kepatuhannya dengan

- a) pemilihan lokasi sekolah yang aman
- b) rancangan sekolah yang aman
- c) pembangunan sekolah yang aman
- d) penyertaan fasilitas WASH.

Ukuran: Jumlah dan Persentase sekolah baru yang dibangun dengan lokasi, rancangan, dan konstruksi tahan bencana.

Penyebut: Jumlah sekolah baru / ruang kelas / jamban / tempat cuci tangan / tempat air yang dibangun.

Target: Sekolah yang ada dibuat lebih aman secara sistematis

#B.2. Sekolah yang tidak aman diidentifikasi, dan ditingkatkan atau diganti secara sistematis (termasuk fasilitas WASH).

SUB-INDIKATOR

- Penilaian fasilitas sekolah.
- Prioritas dan pendanaan untuk peningkatan.
- Peningkatan atau penggantian.
- Sistem untuk pengembangan kapasitas, pemantauan, dan penjaminan mutu.

Definisi:

Identifikasi dan peningkatan secara sistematis mengacu pada rencana untuk:

- Penggantian (pembangunan baru di lokasi yang sama).
- Pemindahan (pembangunan baru di lokasi baru).
- Penyesuaian.
- Rehabilitasi dan/atau Perbaikan.

Penilaian berarti bahwa semua fasilitas belajar umum dan swasta telah memberikan informasi dasar tentang lokasi sekolah, jumlah bangunan fungsional dan ruang kelas, kapasitas maksimum siswa, dan untuk setiap bangunan: tahun pembangunan, tipologi bangunan, jumlah lantai.

Prioritas dan pendanaan melibatkan estimasi anggaran dan identifikasi sumber pendanaan dan komitmen pemerintah dan/atau dana donatur untuk melaksanakan kegiatan penggantian, penyesuaian, rehabilitasi, dan perbaikan.

Peningkatan mencakup penggantian, penyesuaian, rehabilitasi, atau perbaikan untuk meningkatkan keselamatan, dan melindungi investasi sektor pendidikan.

Kapasitas pembangunan mencakup keterampilan dan kompetensi dalam pekerjaan konstruksi untuk memahami dan menerapkan rancangan yang aman dan merinci praktik yang diperlukan serta mengawasi dan mengawal konstruksi yang aman.

Sistem untuk pemantauan dan penjaminan mutu mencakup proses dan hasil.

Catatan: Rencana meliputi:

- perkiraan % stok bangunan sekolah yang telah diinventarisasi dan penilaian risiko
- # dan % bangunan sekolah yang tidak aman telah diidentifikasi dan diprioritaskan untuk penyesuaian atau penggantian
- kapasitas pembangunan, sistem pemantauan dan penjaminan mutu, serta sumber daya keuangan dialokasikan untuk penyelesaian peningkatan yang diperlukan dalam jangka waktu 20 tahun
- # dan % bangunan sekolah yang tidak aman ditingkatkan setiap tahun.

Misalnya, rencana sistematis untuk penilaian dan prioritas untuk penyesuaian dan penggantian termasuk:

- Sektor pendidikan menjaga inventarisasi digital (idealnya geospasial) semua fasilitas belajar publik dan swasta yang berisi informasi dasar tentang lokasi, tipologi bangunan, # siswa, tahun pembangunan.
- Peta bahaya nasional dan sub-nasional digunakan untuk mengidentifikasi paparan terhadap bahaya tertentu, berdasarkan lokasi.
- Informasi dasar tentang inventaris dan informasi bahaya digunakan untuk tinjauan pustaka untuk tahap pertama dalam sistem triase.
- Penilaian mandiri berbasis sekolah dengan menggunakan perangkat standar memberikan informasi bahaya, risiko, dan kapasitas di tingkat lokasi sekolah, untuk melakukan triase dan rujukan untuk penilaian teknis.

Penyebut & Pembilang:

- Jumlah sekolah publik dan swasta di tingkat PAUD, sekolah dasar, dan sekolah menengah.
- Jumlah total sekolah dalam inventaris.
- Jumlah sekolah yang risikonya telah dinilai dengan mengacu pada peta risiko nasional atau sub-nasional.
- Jumlah sekolah yang risikonya telah dinilai menggunakan penilaian berbasis sekolah, dan jumlah yang dirujuk untuk penilaian teknis.

B3: Otoritas pendidikan mendorong pemeliharaan rutin dan mitigasi nonstruktural untuk meningkatkan keselamatan dan perlindungan penghuni sekolah serta investasi.

SUB-INDIKATOR

- Peran dan tanggung jawab untuk pemeliharaan gedung dan lahan, mitigasi nonstruktural, serta fasilitas WASH didokumentasikan dan ditetapkan.
- Otoritas pendidikan memberikan panduan dan pelatihan keterampilan untuk pemeliharaan rutin, tindakan mitigasi nonstruktural, dan untuk pemeliharaan fasilitas WASH.
- Otoritas pendidikan telah mengidentifikasi anggaran dan mekanisme pendanaan rutin dan pemeliharaan gedung yang ditangguhkan, untuk mitigasi nonstruktural, dan untuk pemeliharaan fasilitas WASH.

Definisi

Panduan pemeliharaan harian, mingguan, bulanan, musiman, dan tahunan (untuk lahan sekolah, bangunan, fasilitas WASH, serta infrastruktur terkait lainnya) disediakan sesuai dengan pembangunan sekolah baru dan yang sudah ada. Proses atau mekanisme disediakan untuk menutupi biaya-biaya ini dengan anggaran lokal, anggaran pemeliharaan yang ditangguhkan, dan/atau permintaan untuk mengakses dukungan untuk proyek-proyek yang lebih besar. Metrik harus terkait dengan #/% sekolah di tingkat nasional dan daerah.

#B4: Kebijakan dan perencanaan pembatasan gangguan pendidikan karena penggunaan sekolah sebagai tempat penampungan sementara atau pusat berkumpul, selama tahun ajaran.

SUB-INDIKATOR

- Manajemen bencana dan otoritas pendidikan telah mengidentifikasi sekolah yang diharapkan dapat digunakan sebagai pusat evakuasi sementara untuk bencana dengan peringatan dini, atau sebagai tempat penampungan pusat berkumpul sementara jika terjadi dampak bahaya besar.
- Ketika lokasi sekolah digunakan sebagai pusat evakuasi sementara atau pusat berkumpul, kebijakan diterapkan untuk menjaga pendidikan keberlanjutan, dan keselamatan siswa.
- Tindakan proaktif dilakukan untuk mencegah sekolah digunakan oleh kelompok bersenjata atau untuk tujuan militer.

#B5: Anak-anak terlindungi dari kematian, cedera, dan bahaya yang terjadi dalam perjalanan ke sekolah

SUB-INDIKATOR

- Sekolah memastikan akses yang aman ke sekolah melalui jalur pejalan kaki, jalan raya, dan saluran air.
- Sekolah mengambil langkah-langkah proaktif dan protektif untuk mencegah kekerasan berbasis gender, perundungan, dan serangan dalam perjalanan ke sekolah.
- Siswa menggunakan alat pelindung pada saat berada di transportasi sekolah (bus, perahu, dll.).

Catatan:

Penilaian dan mitigasi dari bahaya yang mungkin terjadi saat perjalanan dari rumah ke sekolah dapat mencakup hal-hal berikut:

- Inspeksi dan membuang hal-hal berbahaya yang berada di jalan raya dan jembatan.
- Mengidentifikasi insiden perundungan, kekerasan berbasis gender, dan penyerangan.
- Rambu peringatan dan cermin, jalur khusus pejalan kaki, pembatas jalan.
- Penilaian keamanan pada kendaraan air dan perairan.
- Penyeberangan yang diawasi dan saling memasang anak-anak untuk keselamatan.
- Alat keselamatan transportasi (contohnya sabuk pengaman, jaket pelampung).



C. PILAR 2: Manajemen Penanggulangan Bencana di Sekolah dan Kesiambungan Pendidikan

#C1: Otoritas pendidikan memiliki rencana partisipasi yang kuat untuk manajemen risiko, pengurangan risiko, dan kesiapsiagaan respons darurat.

SUB-INDIKATOR

- Rencana nasional dan sub-nasional ditinjau dan diperbarui setidaknya setiap 2 tahun sekali.
- Rencana tersedia untuk umum.

Definisi:

Rencana yang kuat mencakup keselamatan dan keamanan, pendidikan keberlanjutan, dan perlindungan pada investasi sektor pendidikan.

#C2: Sekolah memiliki rencana partisipasi yang kuat untuk manajemen risiko, pengurangan risiko dan kesiapsiagaan respons darurat.

SUB-INDIKATOR

- Tinjauan tahunan sekolah dalam rencana pengurangan risiko, kesehatan, keselamatan, dan pendidikan keberlanjutan merupakan bagian dari manajemen berbasis sekolah dan/atau peningkatan kualitas sekolah yang sedang berlangsung.
- Otoritas pendidikan memberikan pendekatan umum dan kebijakan panduan serta prosedur untuk semua elemen-elemen kunci pada pengurangan risiko, respons, dan pemulihan.
- Pedoman inspeksi mendukung pemantauan rencana keselamatan berbasis sekolah.
- Rencana berbasis sekolah ditinjau dan diperbarui setiap tahun.
- Rencana berbasis sekolah tersedia untuk umum.

#C3: Hak-hak anak di sektor pendidikan dijamin setara untuk anak-anak berasal dari semua jenis kelamin, disabilitas, bahasa, atau kelompok budaya, dan di semua tahap perkembangan.

SUB-INDIKATOR

- Undang-undang dan kebijakan sektor pendidikan melindungi akses yang adil terhadap pendidikan bagi anak-anak yang berisiko dikucilkan.
- Partisipasi dan pencapaian pendidikan diukur untuk kelompok yang berisiko dikucilkan.
- Sistem dan proses untuk perencanaan satuan pendidikan aman bencana dan pendidikan keberlanjutan mencakup perencanaan untuk kebutuhan khusus anak-anak yang berisiko dikucilkan.

Definisi:

Yang berisiko dikucilkan meliputi: Anak perempuan dan laki-laki, anak-anak non-biner, anak-anak disabilitas, anak-anak imigran dan pengungsi, anak-anak dengan bahasa, budaya dan etnis minoritas, serta anak-anak dengan agama minoritas.

Semua tahap perkembangan meliputi: pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah untuk anak usia 3-18 tahun.

Penyebut:

- Jumlah anak perempuan dan laki-laki dalam populasi.
- Jumlah anak disabilitas yang berbeda dalam populasi.
- Jumlah anak-anak yang merupakan bagian dari bahasa atau budaya minoritas.

#C4: Otoritas pendidikan memiliki standar operasional prosedur dan mewajibkan latihan pendidikan aman bencana secara berkala untuk mendukung peningkatan perencanaan keselamatan sekolah.

SUB-INDIKATOR

- Otoritas pendidikan membuat panduan berkualitas tinggi untuk Standar Prosedur dan simulasi bencana serta keadaan darurat, tersedia untuk semua sekolah.
- Sekolah mengadakan latihan darurat rutin setidaknya sekali setiap satu semester.
- Sekolah mengadakan simulasi penuh secara tahunan untuk mempraktikkan kesiapsiagaan respons dan untuk meninjau rencana.

Definisi:

Standar operasional prosedur (SOP) untuk bencana dan keadaan darurat di sekolah mengacu pada respons yang paling aman terhadap perubahan konteks termasuk: evakuasi bangunan yang aman dan tempat berkumpul yang aman, evakuasi ke tempat yang aman, tempat berlindung, penguncian, dan menyatukan kembali keluarga yang aman.

Latihan darurat rutin mengacu pada latihan kebakaran yang diadakan setidaknya sekali dalam satu periode atau semester.

Latihan simulasi penuh mengacu pada latihan skenario yang berpotensi terjadi untuk bahaya tertentu. Hal ini termasuk pembagian kerja pasca bencana, dan langkah-langkah antisipasi yang harus dilakukan untuk pengawasan yang aman dan reunifikasi keluarga.

Praktik kesiapsiagaan respons meliputi praktik-praktik berbasis bukti untuk perlindungan diri dalam menanggapi bahaya tertentu, SOP, dan pembagian kerja fungsional pasca bencana yang sesuai dengan pelaksanaan di sekolah (misal: sistem komando insiden).

Materi panduan berkualitas tinggi mengacu pada:

- Tersedianya materi panduan berkualitas tinggi untuk SOP pada bencana dan keadaan darurat di sekolah.
- Latihan simulasi tahunan harus didasarkan pada ancaman yang diantisipasi dan dihubungkan dengan pelatihan masyarakat dan jika memungkinkan dihubungkan dengan pelatihan nasional dan global.
- Latihan harus mencakup sekolah negeri dan swasta, mulai dari prasekolah hingga pendidikan menengah.
- Semua staf dan siswa (dari segala usia dan kemampuan) ikut berpartisipasi dan meninjau latihan.
- Latihan harus mencakup komunitas sekolah dan melibatkan orang tua, program-program setelah sekolah.



#C5: Sektor pendidikan memiliki sistem dan kebijakan yang kuat untuk kesehatan dan gizi sekolah

SUB-INDIKATOR

- Sistem dan kebijakan membahas elemen-elemen kunci dari berbagai praktik terbaik dalam bidang kesehatan, gizi, dan kesejahteraan.
- Kebijakan kesehatan sekolah nasional mencakup praktik-praktik terbaik dalam berbagai layanan kesehatan yang mungkin diperlukan dalam konteks lokal.
- Data yang kuat tentang *Air Minum, Sanitasi, dan Kebersihan* dipantau di tingkat sekolah.

Definisi:

Sistem dan kebijakan yang kuat meliputi: promosi kesehatan, sumber daya manusia, informasi dan keuangan untuk mendukung kesehatan sekolah, dukungan kepemimpinan, kesepakatan kolaboratif, kerja sama dengan orang tua dan wali murid, dan pemberian layanan kesehatan di sekolah.

Berbagai layanan kesehatan meliputi: Air, sanitasi dan kebersihan, makanan dan gizi, aktivitas fisik, kesehatan oral, pemeriksaan mata dan penglihatan, pemeriksaan telinga dan pendengaran, imunisasi, pencegahan cedera, pemberantasan cacingan, malaria, kesehatan seksual dan reproduksi, HIV dan AIDS, penyalahgunaan narkoba, dan pencegahan kekerasan.

Data yang kuat tentang WASH meliputi:

- Air (sumber, kualitas, kecukupan air).
- Sanitasi (jenis toilet, jumlah yang dapat digunakan (yaitu dapat diakses, fungsional, pribadi)).
- Kebersihan (fasilitas cuci tangan, sabun dan air).
- Pengelolaan limbah padat (seperti pengurangan, daur ulang, pembuangan limbah).



D: PILAR 3: PENDIDIKAN PENGURANGAN RISIKO DAN RESILIENSI

#D1: Otoritas Nasional Penanggulangan Bencana dan otoritas Pendidikan telah mengadopsi secara nasional, pesan-pesan utama yang berorientasi pada tindakan dan berbasis konsensus serta bukti sebagai dasar untuk pendidikan formal dan nonformal.

SUB-INDIKATOR

Yang terdiri dari:

- Diadaptasi dan diadopsi.
- Tersedia untuk semua sekolah.
- Digunakan sebagai landasan pengembangan bahan ajar dan pembelajaran yang berkualitas.
- Digunakan sebagai landasan pendidikan formal dan/atau nonformal.



Definisi:

Pesan-pesan utama yang berorientasi pada tindakan untuk rumah tangga dan sekolah: Contoh dari rangkaian pesan-pesan utama yang berorientasi pada tindakan dan berdasarkan konsensus serta bukti untuk pengurangan risiko pribadi, keluarga, dan rumah tangga serta keamanan sekolah telah diadopsi dan digunakan sebagai dasar pendidikan publik di beberapa negara. Lihat: [Public Awareness and Public Education for Disaster Risk Reduction: Action-Oriented Key Messages for Households and Schools](#) (2018). Tautan ini diperbarui dari waktu ke waktu.

#D2: Pendidikan pengurangan risiko, resiliensi, dan kesejahteraan yang sadar iklim dimasukkan ke dalam kurikulum formal reguler.

SUB-INDIKATOR

- Keterampilan dan kompetensi dalam pengurangan risiko bencana dan perubahan iklim diintegrasikan ke dalam kurikulum formal sekolah dasar dan menengah.
- Keterampilan dan kompetensi untuk pembangunan berkelanjutan diintegrasikan ke dalam kurikulum formal sekolah dasar dan menengah.
- Keterampilan dan kompetensi untuk kesehatan dan kesejahteraan diintegrasikan ke dalam kurikulum formal sekolah dasar dan menengah.
- Keterampilan dan kompetensi untuk pembelajaran sosial emosional diintegrasikan ke dalam kurikulum formal sekolah dasar dan menengah.

Definisi:

- Keterampilan dan kompetensi dalam pengurangan risiko bencana dan perubahan iklim meliputi: memahami ilmu pengetahuan tentang bahaya alam, memahami ilmu pengetahuan tentang iklim, memahami dan menilai bahaya dan risiko lokal, memahami kerentanan bahaya dan perubahan iklim, memahami pengurangan risiko, memahami tindakan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, mempelajari dan mempraktikkan tindakan-tindakan keselamatan, membangun kapasitas pengurangan risiko masyarakat, membangun budaya kelembagaan dalam bidang keselamatan dan resiliensi.
- Keterampilan dan kompetensi untuk pembangunan berkelanjutan meliputi: memahami prinsip-prinsip dan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan, memahami dimensi-dimensi keberlanjutan (lingkungan, masyarakat, budaya, dan ekonomi), tindakan dan praktik yang relevan secara lokal untuk keberlanjutan.
- Keterampilan dan kompetensi untuk kesehatan dan kesejahteraan meliputi: keterampilan dan perilaku mencuci tangan, kesadaran akan gizi yang baik, pendidikan seks yang komprehensif, pendidikan jasmani, mencegah penggunaan zat-zat berbahaya, pencegahan penyebaran penyakit.
- Keterampilan dan kompetensi untuk pembelajaran sosial emosional meliputi: pengelolaan emosi, membangun empati, membangun hubungan, pemecahan masalah.

#D3 Pendidikan pengalaman non-formal untuk siswa dan keluarga membahas tentang kesadaran iklim, pengurangan risiko, resiliensi, dan kesejahteraan.



SUB-INDIKATOR

- Keterampilan dan kompetensi dalam pengurangan risiko bencana dan perubahan iklim diperoleh melalui klub, perkumpulan, kegiatan ekstrakurikuler dan/atau kegiatan sekolah-masyarakat.
- Keterampilan dan kompetensi untuk pembangunan berkelanjutan diperoleh melalui klub, perkumpulan, dan kegiatan ekstrakurikuler dan/atau kegiatan sekolah-masyarakat.
- Keterampilan dan kompetensi untuk kesehatan dan kesejahteraan diperoleh melalui klub, perkumpulan, dan kegiatan ekstrakurikuler dan/atau kegiatan sekolah-masyarakat.
- Keterampilan dan kompetensi untuk pembelajaran sosial emosional diperoleh melalui klub, perkumpulan, dan kegiatan ekstrakurikuler dan/atau kegiatan sekolah-masyarakat.

Definisi:

Pendidikan nonformal dalam pengurangan risiko dan resiliensi meliputi:

- a) Kegiatan partisipasi siswa untuk keterlibatan dalam kesehatan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat, keselamatan, pengurangan risiko, pencegahan kekerasan, dan pembelajaran sosial-emosional tersedia dan dinilai di tingkat sekolah (termasuk keterlibatan dalam kegiatan Pilar 1 dan 2).
- b) Kegiatan partisipasi siswa untuk terlibat dalam kesehatan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat, keselamatan, pengurangan risiko, dan pembelajaran sosial emosional digunakan dan dinilai di tingkat sekolah melalui pendidikan formal dan non-formal (termasuk dalam kegiatan Pilar 1 dan 2).
- c) Sekolah menjangkau rumah tangga dan keluarga untuk menyebarkan kesadaran.

#D4: Kapasitas guru untuk memfasilitasi pembelajaran siswa dalam hal pengurangan risiko, resiliensi, dan kesejahteraan yang sadar iklim dikembangkan dan dinilai.

SUB-INDIKATOR

- Penilaian keterampilan dan kompetensi meliputi: pengurangan risiko bencana dan perubahan iklim, pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan, pembelajaran sosial emosional.
- Kapasitas guru dalam pengurangan risiko bencana dan perubahan iklim, pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan, pembelajaran sosial emosional dikembangkan melalui kurikulum pelatihan prajabatan (wajib atau opsional).
- Kapasitas guru dalam pengurangan risiko bencana dan perubahan iklim, pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan, pembelajaran sosial emosional dikembangkan melalui kurikulum pelatihan prajabatan dan/atau sumber-sumber pembelajaran mandiri (wajib atau opsional).

Penyebut:

individu yang lulus dari program pelatihan pendidikan prajabatan.

staf baru.

guru, staf, administrator.

% program pelatihan pendidikan prajabatan yang menyediakan konten bagi seluruh siswa.

% guru yang mengikuti pelatihan prajabatan atau belajar mandiri di bidang-bidang tersebut.

% sekolah dengan pelatihan dan pengajaran guru di bidang-bidang tersebut.



#D5: Sekolah memiliki materi pendidikan berkualitas tinggi yang memadai untuk mengajarkan pengurangan risiko, resiliensi, dan kesejahteraan yang sadar iklim.

SUB-INDIKATOR

- Sekolah memiliki materi pendidikan berkualitas tinggi yang memadai untuk mengajarkan pengurangan risiko bencana dan perubahan iklim di tingkat PAUD, sekolah dasar, dan sekolah menengah.
- Sekolah memiliki materi pendidikan berkualitas tinggi yang memadai untuk mengajarkan perkembangan berkelanjutan pada tingkat PAUD, sekolah dasar, dan sekolah menengah.
- Sekolah memiliki materi pendidikan berkualitas tinggi yang memadai untuk mengajarkan kesehatan dan kesejahteraan pada tingkat PAUD, sekolah dasar, dan sekolah menengah.
- Sekolah memiliki materi pendidikan yang cukup berkualitas untuk mengajarkan pembelajaran mengenai sosial emosional pada tingkat PAUD, sekolah dasar, dan sekolah menengah.

Definisi:

dan % Sekolah memiliki dan menggunakan materi pada tingkat PAUD, sekolah dasar, dan sekolah menengah.

Kualitas Tinggi termasuk: beragam materi sesuai usia dan kualitas yang sudah diperiksa tersedia di semua sekolah

(misalnya menggunakan kriteria kualitas untuk perkembangan, peninjauan, dan pemilihan).

Memadai termasuk: Jumlah inventaris dan level kelas untuk materi pendidikan memenuhi kriteria dan menunjukkan efektivitas pada hasil RR&R.

#D6: Hasil pembelajaran siswa untuk pendidikan pengurangan risiko, resiliensi, dan kesejahteraan yang sadar iklim dipantau dan dievaluasi.

SUB-INDIKATOR

- Pengetahuan, bakat, dan kompetensi siswa mengenai pengurangan risiko bencana dan perubahan iklim, perkembangan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan, dan pembelajaran sosial emosional dinilai melalui pembelajaran yang dapat diukur pada tingkat PAUD, sekolah dasar, dan sekolah menengah.
- Dampak dari hasil pembelajaran siswa mengenai pengurangan risiko bencana, perubahan iklim, perkembangan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan, dan pembelajaran sosial emosional dinilai melalui pengukuran terpilih dari efek pada hasil pengurangan risiko dan kesehatan serta keamanan sekolah.

BAGIAN 4: Tambahan

Lampiran 1: Sumber Target dan Indikator untuk Harmonisasi dan Keselarasan

Sementara Target dan Indikator SPAB yang ditetapkan bertujuan agar dapat dikelola dan tidak melelahkan, kami telah melakukan upaya untuk *menyesuikannya dengan kerangka kerja menyeluruh*, dan *menyelaraskannya dengan kerangka kerja pelengkap lainnya*. Hal ini dikenal sebagai proses kolektif jangka panjang.

Penyelarasan dengan kerangka kerja menyeluruh

Target dan Indikator tersebut menggunakan empat sumber utama berikut untuk penyelarasan.

- [Tujuan Perkembangan Berkelanjutan \(SDGs\) 2015-2030](#) (Detail lebih lanjut mengenai SDGs silakan lihat Lampiran A pada dokumen ini.)
- [Kerangka Kerja Sendai untuk Pengurangan Risiko Bencana \(SFDRR\) 2015-2030](#) (Detail lebih lanjut mengenai penyelarasan dengan SFDRR silakan lihat [Kerangka Kerja Pendidikan Aman Bencana yang Komprehensif \(SPAB\) 2022-2030 di Lampiran 6 dan 7](#) berisi Target Global untuk Sektor Pendidikan dan Indikator untuk Sektor Pendidikan yang berhubungan dengan dengan empat Prioritas SFDRR.)
- [Kerangka Kerja Indikator Standar Minimum INEE](#) (2021) untuk Pendidikan dalam Keadaan Darurat.

Harmonisasi dengan rangkaian indikator pelengkap

Banyak sumber target dan indikator penting yang saling bersinggungan yang telah muncul dalam dekade terakhir yang sangat penting bagi kerangka kerja SPAB yang telah direvisi. Oleh karena itu, Target dan Indikator SPAB dirancang agar konsisten dengan serangkaian indikator yang saling melengkapi, yang dapat digunakan untuk target dan indikator yang lebih mendalam jika konteksnya mengharuskan demikian. Tujuannya adalah agar pekerjaan ini berkontribusi pada sintesis global di target dan indikator oleh partner global pada pekerjaan di wilayah berpotongan seperti keamanan sekolah, pendidikan dalam keadaan darurat, penghijauan sekolah, dan sekolah bebas kekerasan.

Sektor Pendidikan

- [Quick Guide to Education Indicators for SDG4](#) (2018). UNESCO Institute for Statistics.
- [What Does It Mean to Leave No One Behind](#) Discussion Paper, UNDP (2018).
- [Capacity Assessment and Planning Tool for Disaster Risk Management](#) Capacity for Disaster Risk Reduction Initiative (CADRI) (2022).
- [Towards Safer School Construction](#) GADRRRES (2016).

Kesehatan Sekolah & Nutrisi

- [Monitoring and Evaluation Guidance for School Health Programs Thematic Indicators](#) (2014) Focusing Resources on Effective School Health (FRESH)
- [Making Every School a Health Promoting School: Global Standards and Indicators](#) (2021) World Health Organisation & UNESCO

Air dan Sanitasi

- [Drinking Water, Sanitation, and Hygiene in Schools – Global Baseline Report 2018](#). UNICEF (2018).
- [Core Questions and Indicators for WASH in Schools](#) UNHCR (2018).
- [Pertanyaan dan indikator inti untuk pengawasan WASH di sekolah dengan Tujuan Perkembangan Berkelanjutan](#).

Kekerasan dan Konflik

- [Mapping: Measuring School Based Security](#) INEE (2021).
- [Inspire Indicator Guidance and Results Framework: How to define and measure change](#) Ending Violence Against Children (2018).
- [Global Coalition to Prevent Attacks on Education Toolkit](#) GCPEA (2021).
- [A Whole School Approach to Prevent School-Related Gender-Based Violence](#), (2021). Global Working Group to End School-Related Gender-based Violence, United Nations Girls Education Initiative.

Aksi Kemanusiaan

- [Core Commitments for Children in Humanitarian Action](#) UNICEF (2020).
- [Assessing Mental Health and Psychosocial Needs and Resources, Toolkit for humanitarian settings](#) WHO, UNHCR (2012).s

Lampiran 2: KONTRIBUTOR

Berikut adalah orang-orang dan organisasi yang memberikan masukan pada proses ini dari awal sampai peninjauan di tahun 2022-2023, dan selama proses perkembangan awal di tahun 2014.

Organisasi Antar Pemerintah

GPE – Anna-Maria Tammi

UNICEF – Neven Knezevic, Lisa Chung Bender, Nicholas Reuge

UNESCO – Paula Valeria Klenner Forttes, David Knaute, Bindu Sunny, Artur Krzysztof Borkowski, Alexandros Magarikakis, Jair Torres, Julia Heiss, Leonora McEwan, Danny Padilla, Roshan Bajrcharya, Jayakumar Ramsamy, Nyi Nyi Thaug, Tejia Vallindinham

UNISDR – Christel Rose, Sanjaya Bhatia

WB-GFDRR – Vica Bogaerts, Iwan Gunawan

WHO – Qudsia Huda

Lembaga Swadaya Masyarakat Internasional

AKDN – Amit Kumar

ARUP International – Haley Gryc, Vita Sanderson

GCPEA – Diya Hijhowne, Michela Ranieri

IFRC – Marjorie Sotofranco, Indira Kulenovic, Sanjeev Kafley,

INEE – Claudio Osoria, Ariel Solari, Sonja Anderson

NSET – Amod Dixit, Surya Prasad Acharya

Plan International – Peuvchenda Bun, Nghia Nguyen,

Risk RED – Rebekah Paci Green,

Save the Children – Nick Ireland, Marla Petal, Lydia Baker, Danielle Wade, Nitika Tolani-Brown, Michelle Young, Karen Flanagan, Nora Chefchouni, Nadia Pulmano

SEEDS – Manu Gupta

Otoritas Pendidikan dan Kantor Pengelolaan Bencana Alam Nasional

Indonesia – Avianto Amri, Konsorsium untuk Pendidikan Bencana

Philippines – Ronilda Co, Mariban Constantino Ariban, Dexter Pante

Lao PDR – Daravonne Kitipanth, Sithat Outhaithany

SEAMEO Innotech – Jennifer Flores

Peneliti dan Konsultan Akademik

Rebekah Paci-Green

Bishnu Pandey

Stephano Grimaz

Petra Malisan

Prof. Edgar Armando Peña Figueroa

Ilan Kelman

Paul Myers

Prof. Kevin Ronan

Anup Karanth

Allison Anderson

Dina D'Ayala

Rajib Shaw